

## **BAB 5**

### **HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Februari - Mei 2020 di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Gedung Pusat Pengembangan Layanan Kanker, RSUD Dr Soetomo, Jl. Mayjend Prof Moestopo 6-8, Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo terdiri dari Divisi Onkologi Bedah dan Spesialis Onkologi Kandungan. Pada Pusat Pengembangan Layanan Kanker Poli Onkologi Satu Atap memiliki jumlah kunjungan tertinggi jika dibandingkan dengan divisi yang lain yaitu pada tahun 2015 memiliki total sebesar 77942 pasien, tahun 2016 sebesar 80363 pasien dan tahun 2017 sebesar 75550 pasien.

##### **5.1.2 Penyajian karakteristik dan data umum**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medik pasien kanker serviks bagian Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo periode 2018-2019. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi telah didapatkan data rekam medik yang sesuai kriteria yaitu sebesar 300 pasien kanker serviks . Penelitian ini dilaksanakan pada Februari - Mei 2020. Hasil penelitian tersebut didapatkan data sebagai berikut:

1) Tipe histopatologi kanker serviks

Tipe Histopatologi kanker Serviks pada penelitian ini terdiri dari *squamous cell carcinoma*, *adenocarcinoma* dan tipe lain (*adenosquamous carcinoma*). Karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan usia di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Tipe Histopatologi di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Tipe Histopatologi	Jumlah	Persentase (%)
<i>Squamous cell carcinoma</i>	224	75
<i>Adenocarcinoma</i>	60	20
Tipe lain ( <i>adenosquamous carcinoma</i> )	16	5
Total	300	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar 224 (75%) pasien kanker serviks mempunyai tipe histopatologi berupa *squamous cell carcinoma*.

### 5.1.3 Penyajian variabel penelitian

1) Jumlah Paritas

Jumlah paritas yang pada penelitian ini meliputi kategori 0 jika pasien kanker serviks tidak pernah melahirkan bayi secara aterm, kategori 1-2 jika

pasien kanker serviks melahirkan bayi secara aterm sebanyak 1-2 kali, dan kategori  $\geq 3$  jika pasien kanker serviks melahirkan bayi secara aterm sebanyak 3 kali atau lebih. Jumlah paritas pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Jumlah Paritas Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Jumlah Paritas	Jumlah	Persentase (%)
0	3	1
1-2	51	17
$\geq 3$	246	82
Total	300	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar 246 (82%) pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo mempunyai paritas sebesar  $\geq 3$ .

## 2) Usia

Usia yang pada penelitian ini meliputi kategori <35 tahun jika pasien kanker serviks didiagnosis menderita kanker serviks pada usia kurang dari 35 tahun, kategori 35-50 tahun jika pasien kanker serviks didiagnosis pada usia 35 sampai 50 tahun, dan kategori >50 tahun jika pasien kanker serviks didiagnosis pada usia > 50 tahun. Usia pasien kanker serviks di Poli

Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Usia Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<35	22	7
35-50 tahun	126	42
>50 tahun	152	51
Total	300	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa 152 (51%) pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo memiliki usia >50 tahun.

### 3) Usia Saat Menikah

Usia pernikahan yang pada penelitian ini meliputi kategori <21 tahun jika pasien kanker serviks telah melakukan pernikahan pada usia kurang dari 21 tahun, kategori usia 21-35 tahun jika pasien kanker serviks telah melakukan pernikahan pada usia 21 sampai 35 tahun, dan kategori > 35 tahun jika pasien kanker serviks telah melakukan pernikahan pada usia lebih dari 35 tahun. Usia pernikahan pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Usia Saat Menikah Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 21	153	51
21-35 tahun	147	49
> 35 tahun	0	0
Total	300	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa 153 (51%) pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo telah menikah pada usia < 21 tahun.

#### 4) Merokok

Merokok yang pada penelitian ini meliputi kategori ya jika pasien kanker serviks memiliki riwayat merokok, dan kategori tidak jika pasien kanker serviks tidak memiliki riwayat merokok. Riwayat kebiasaan merokok pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.5** Distribusi Frekuensi Merokok Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Merokok	Jumlah	Persentase (%)
Ya	78	26
Tidak	222	74
Total	300	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar 222 (74 %) pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo tidak memiliki riwayat merokok.

#### 5) Kontrasepsi Oral

Kontrasepsi oral yang pada penelitian ini meliputi kategori ya jika pasien kanker serviks memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral, dan kategori tidak jika pasien kanker serviks tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral. Riwayat penggunaan kontrasepsi oral pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Kontrasepsi Oral Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Kontrasepsi oral	Jumlah	Persentase (%)
Ya	124	41
Tidak	176	59
Total	300	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar 176 (59 %) pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral.

#### 6) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang pada penelitian ini meliputi kategori SD jika pasien kanker serviks telah menempuh pendidikan sampai pada jenjang sd, kategori SMP dan SMA jika pasien kanker serviks telah menempuh pendidikan sampai pada jenjang SMP dan SMA, kategori S1 dan S2 jika pasien kanker serviks telah menempuh pendidikan sampai pada jenjang S1 dan S2, dan kategori tidak sekolah jika pasien kanker serviks tidak menempuh pendidikan . Tingkat pendidikan pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.7** Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	116	39
SMP dan SMA	169	56
S1 dan S2	3	1
Tidak Sekolah	12	4
	300	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar 169 (56 %) pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo telah menempuh pendidikan sampai jenjang SMP dan SMA.

## 5.2 Analisis Hasil Penelitian

### 5.2.1 Hubungan Tipe Histopatologi Kanker Serviks dengan Jumlah Paritas

Hubungan tipe histopatologi dengan jumlah paritas pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya diuji menggunakan *chi square*. Data selengkapnya dapat dilihat tabel 5.8 berikut

**Tabel 5.8** Hubungan Tipe Histopatologi dengan Jumlah Paritas Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Tipe Histopatologi	Paritas						<i>P value</i>	Koefisien kontigensi
	0	%	1-2	%	≥3	%		
<i>Squamous cell carcinoma</i>	2	1	35	16	187	83	0.321	0.064
<i>Adenocarcinoma</i>	1	2	12	20	47	78		
Tipe lain	-		4	25	12	75		

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo dengan tipe histopatologi *squamous cell carcinoma* sebagian besar 187 (83%) memiliki paritas  $\geq 3$ , sejumlah 35 (16%) memiliki paritas 1-2, sebagian kecil 2 (1%) memiliki paritas 0. Sedangkan tipe histopatologi *adenocarcinoma* sebagian besar 47 (78%) memiliki paritas  $\geq 3$ , sejumlah 12 (20%) memiliki paritas 1-2, sebagian kecil 1 (2%) memiliki paritas 0. Terakhir tipe lain (*adenosquamous carcinoma*) sebagian besar 12 (75%) memiliki paritas  $\geq 3$ , sejumlah 4 (25%) memiliki paritas 1-2, tidak ada yang 0 (0%) memiliki paritas 0.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi fisher*, didapatkan nilai *p* sebesar 0,321 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tipe histopatologi dengan

jumlah paritas pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien kontigensi antara variabel tipe histopatologi dan jumlah paritas memiliki kekuatan lemah sebesar 0,064.

### 5.2.2 Hubungan Tipe Histopatologi Kanker Serviks dengan Usia

Hubungan tipe histopatologi dengan usia pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya diuji menggunakan chi square. Data selengkapnya dapat dilihat tabel 5.9 berikut

**Tabel 5.9** Hubungan Tipe Histopatologi dengan Usia Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Tipe Histopatologi	Usia						P value	Koefisien kontigensi
	< 35 tahun	%	35-50 tahun	%	> 50 tahun	%		
<i>Squamous cell carcinoma</i>	16	7	86	38	122	55	0.000	0.170
<i>Adenocarcinoma</i>	4	7	35	58	21	35		
<b>Tipe lain</b>	2	13	5	31	9	56		

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo dengan tipe histopatologi *squamous cell carcinoma* sebagian besar 122 (55%) terdiagnosis kanker serviks pada usia > 50 tahun , sejumlah 86 (38%) terdiagnosis kanker serviks pada usia 35 – 50 tahun, sebagian kecil 16 (7%) terdiagnosis kanker serviks pada usia < 35 tahun . Sedangkan tipe histopatologi

*adenocarcinoma* sebagian besar 35 (58%) terdiagnosis pada usia > 50 tahun, sejumlah 21 (35%) terdiagnosis pada usia 35 - 50 tahun, sebagian kecil 4 (7%) terdiagnosis pada usia < 35 tahun . Terakhir tipe lain (*adenosquamous carcinoma*) sebagian besar 9 (56%) terdiagnosis kanker serviks pada usia > 50 tahun, sejumlah 5 (31%) terdiagnosis pada usia 35 – 50 tahun dan sebagian kecil 2 (13%) terdiagnosis pada usia < 35 tahun.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara tipe histopatologi dengan usia pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien kontingensi antara variabel tipe histopatologi dan usia memiliki kekuatan cukup sebesar 0,170.

### 5.2.3 Hubungan Tipe Histopatologi Kanker Serviks dengan Usia Saat

#### Menikah

Hubungan tipe histopatologi dengan usia pernikahan pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya diuji menggunakan chi square. Data selengkapnya dapat dilihat tabel 5.10 berikut

**Tabel 5.10** Hubungan Tipe Histopatologi dengan Usia saat menikah Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Tipe Histopatologi	Usia saat menikah						<i>P value</i>	Koefisien kontingensi
	< 21 tahun	%	21-35 tahun	%	> 35 tahun	%		

<i>Squamous cell carcinoma</i>	112	50	112	50	-	0	0,720	0,038
<i>Adenocarcinoma</i>	33	55	27	45	-	0		
<b>Tipe lain</b>	8	50	8	50	-	0		

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo dengan tipe histopatologi *squamous cell carcinoma* sebagian besar 122 (50%) telah melakukan pernikahan pada usia < 21 tahun dan 122 (50%) pada usia 21 – 35 tahun, dan tidak terdapat pasien kanker serviks yang melakukan pernikahan pada usia > 35 tahun . Sedangkan tipe histopatologi *adenocarcinoma* sebagian besar 33 (55%) melakukan pernikahan pada usia < 21 tahun, dan sejumlah 27 (45%) pada usia 21 – 35 tahun dan tidak terdapat pasien kanker serviks yang melakukan pernikahan pada usia > 35 tahun. Terakhir tipe lain (*adenosquamous carcinoma*) sebagian besar 8 (50%) telah melakukan pernikahan pada usia < 21 tahun, selanjutnya sebagian besar 8 (50%) pada usia 21 – 35 tahun, dan tidak terdapat pasien yang melakukan pernikahan pada usia > 35 tahun.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square, didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,720 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tipe histopatologi dengan usia saat menikah pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien kontigensi antara variabel tipe histopatologi dan usia saat menikah memiliki kekuatan lemah sebesar 0,038.

#### 5.2.4 Hubungan Tipe Histopatologi Kanker Serviks dengan Merokok

Hubungan tipe histopatologi dengan merokok pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya diuji menggunakan chi square. Data selengkapnya dapat dilihat tabel 5.11 berikut

**Tabel 5.11** Hubungan Tipe Histopatologi dengan Merokok Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019.

<b>Tipe Histopatologi</b>	<b>YA</b>	<b>%</b>	<b>TIDAK</b>	<b>%</b>	<b>P value</b>	<b>Koefisien kontigensi</b>
<i>Squamous cell carcinoma</i>	58	26	166	74	0,711	0,036
<i>Adenocarcinoma</i>	17	28	43	72		
<b>Tipe lain</b>	3	19	13	81		

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo dengan tipe histopatologi *squamous cell carcinoma* sebagian besar 166 (74%) tidak memiliki riwayat merokok, kemudian sebagian kecil 58 (26%) memiliki riwayat merokok. Sedangkan tipe histopatologi *adenocarcinoma* sebagian besar 43 (72%) tidak memiliki riwayat merokok, sebagian kecil 17 (28%) memiliki riwayat merokok. Terakhir tipe lain (*adenosquamous carcinoma*) sebagian besar 13 (81%) tidak memiliki riwayat merokok dan sebagian kecil 3 (19%) memiliki riwayat merokok.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai *p* sebesar 0,711 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tipe histopatologi dengan merokok pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo

Surabaya. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien kontigensi antara variabel tipe histopatologi dan merokok memiliki kekuatan lemah sebesar 0,036.

### 5.2.5 Hubungan Tipe Histopatologi Kanker Serviks dengan Kontrasepsi Oral

Hubungan tipe histopatologi dengan kontrasepsi oral pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya diuji menggunakan chi square. Data selengkapnya dapat dilihat tabel 5.12 berikut

**Tabel 5.12** Hubungan Tipe Histopatologi dengan Kontrasepsi Oral Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019.

<b>Tipe Histopatologi</b>	<b>YA</b>	<b>%</b>	<b>TIDAK</b>	<b>%</b>	<b>P value</b>	<b>Koefisien kontigensi</b>
<i>Squamous cell carcinoma</i>	95	43	129	57	0,655	0,042
<i>Adenocarcinoma</i>	22	37	38	63		
<b>Tipe lain</b>	7	44	9	56		

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo dengan tipe histopatologi *squamous cell carcinoma* sebagian besar 129 (57%) tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral, kemudian sejumlah 95 (43 %) memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral . Sedangkan tipe histopatologi *adenocarcinoma* sebagian besar 38 (63%) tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral, sejumlah 22 (37%) memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral. Terakhir tipe lain (*adenosquamous carcinoma*) sebagian besar 9(56%) tidak memiliki riwayat penguunaan kontrasepsi oral dan 7 (44%) memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi oral.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai *p* sebesar 0,655 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tipe histopatologi dengan kontrasepsi oral pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien kontigensi antara variabel tipe histopatologi dan kontrasepsi oral memiliki kekuatan lemah sebesar 0,042.

### 5.2.6 Hubungan tipe histopatologi kanker serviks dengan tingkat pendidikan

Hubungan tipe histopatologi dengan tingkat pendidikan pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya diuji menggunakan *chisquare*. Data selengkapnya dapat dilihat tabel 5.13 berikut

**Tabel 5.13** Hubungan Tipe Histopatologi dengan Tingkat Pendidikan Pasien Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo pada periode 2018-2019

Tipe Histopatologi	Tingkat Pendidikan								P value	Koefisien kontigensi
	S D	%	SMP dan SMA	%	S1 dan S2	%	Tidak Sekolah	%		
<i>Squamous cell carcinoma</i>	86	39	126	57	3	1	7	3	0,744	0,089
<i>Adenocarcinoma</i>	24	40	34	57	-	0	2	3		
Tipe lain	6	38	9	56	-	0	1	6		

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa pasien kanker serviks Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo dengan tipe histopatologi *squamous cell carcinoma* sebagian

besar 126 (57%) telah menempuh pendidikan sampai jenjang SD, sejumlah 86 (39%) sampai jenjang SMP dan SMA, sebagian kecil 3 (1%) telah menempuh pendidikan sampai jenjang S1 dan S2 serta 7(3%) tidak menempuh jenjang pendidikan. Sedangkan tipe histopatologi *adenocarcinoma* sebagian besar 34 (57%) telah menempuh jenjang pendidikan SMP dan SMA, sejumlah 24 (40%) telah menempuh pendidikan pada jenjang SD serta 2(3%) tidak menempuh pendidikan, lalu tidak terdapat pasien yang menempuh jenjang pendidikan S1 dan S2. Terakhir tipe lain(*adenosquamous carcinoma*) sebagian besar 9 (56%) telah menempuh pendidikan sampai jenjang SMP dan SMA, sejumlah 6 (38%) telah menempuh pendidikan sampai jenjang SD serta sebagian kecil 1 (6%) tidak menempuh jenjang pendidikan, dan tidak terdapat pasien kanker serviks yang menempuh pendidikan jenjang S1 dan S2.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *fisher*, didapatkan nilai *p* sebesar 0,744 ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tipe histopatologi dengan tingkat pendidikan pada pasien kanker serviks di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr Soetomo Surabaya. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien kontigensi antara variabel tipe histopatologi dan jumlah tingkat pendidikan memiliki kekuatan lemah sebesar 0,089.